



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Pelatihan E-Modul Bimbingan Pranikah Untuk Mengurangi Angka Pernikahan Dini Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Se-Kabupaten Lombok Timur

Premarital Guidance E-Module Training to Reduce Early Marriage Rates for Guidance and Counseling Teachers Throughout East Lombok Regency

Fitri Aulia¹ Baiq Mahyatun² Nusuki³ Maulidiana Zain⁴ Abdul Halik Fazuani⁵

Tharisa Oktaviana Dwi Apsari⁶ Syara Wulanjati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Hamzanwadi

Email: fitriaulia@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan sosial yang signifikan di pelajar Lombok. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi, pengaruh media sosial, tekanan lingkungan, serta minimnya akses terhadap layanan bimbingan pranikah yang relevan menjadi penyebabnya. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan pendidikan karakter dan perencanaan masa depan perlu dibekali dengan kompetensi dalam memberikan bimbingan pranikah yang sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dengan pemanfaatan e-modul bimbingan pranikah. Dengan pelatihan ini, guru BK diharapkan mampu mengintegrasikan materi bimbingan pranikah dalam layanan BK di sekolah secara lebih sistematis dan efektif. Implemtasi e-modul menggunakan layanan bimbingan klasikal. Dengan tujuan kolaborasi yang positif antara perguruan tinggi dan guru sekolah. Kegiatan pelatihan ini melibatkan 12 SMK se Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data hasil pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,83, dan data post test sebesar 88,67, yaitu mengalami kenaikan sebesar 9,83%. menunjukkan kenaikan pemahaman guru terhadap isu pernikahan dini dan urgensi layanan dasar. Pemahaman tersebut tidak hanya mencakup kesadaran akan dampak negatif pernikahan dini terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik, tetapi juga terkait dengan peran strategis guru BK dalam memberikan layanan yang tepat sasaran.

Kata Kunci: e-modul Bimbingan Pranikah; Pernikahan dini; Gen Z

Abstract

Early marriage remains a significant social problem among students in Lombok. Factors such as lack of education, the influence of social media, environmental pressure, and limited access to relevant premarital guidance services are contributing factors. Guidance and Counseling (BK) teachers, as the frontline in providing character education and future planning services, need to be equipped with the competencies to provide premarital guidance that suits the needs of today's youth. The objective of this activity is to provide training to BK teachers who are members of the Guidance and Counseling Teachers Conference (MGBK) on the use of premarital guidance e-modules. With this training, BK teachers are expected to be able to integrate premarital guidance materials into BK services in schools more systematically and effectively. The e-module implementation uses classical guidance services, with the aim of positive collaboration between universities and school teachers. This training activity involved 12 vocational high schools (SMK) in East Lombok Regency. Based on pretest data, the average score was 78.83, and posttest data was 88.67, representing a 9.83% increase. This demonstrates an increase in teachers' understanding of the issue of early marriage and the urgency of basic services. This understanding encompasses not only awareness of the negative impacts of early marriage on students' psychological, social, and academic development, but also the strategic role of guidance and counseling teachers in providing targeted services.

Keywords: *e-modul Premarital Guidance; Early Marriage; Gen Z*

Submitted: 20-10-2025, Revision: 29-12-2025, Accepted: 31-12-2025

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam lapisan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak-anak baik secara fisik, emosi, spiritual dan sosial, karena keluarga merupakan sumber berbagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya (Asmawati, 2021) Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan berkeluarga, hal ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis, seirama dengan salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (Cahyati & Tajmiati, 2021)

Persiapan pernikahan saat ini secara resmi hanya diberikan oleh KUA kepada calon pengantin yang akan menikah, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk pengajuan pernikahan, padahal persiapan pernikahan harusnya dilakukan saat usia remaja (Hasanah et al., 2022) Guru BK berperan untuk mengarahkan, memfasilitasi, dan membimbing peserta didik agar memahami makna pernikahan sebagai ikatan tanggung jawab dan nilai luhur, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan emosional. Melalui layanan orientasi, informasi, dan konseling individu maupun kelompok Salah satu tugas penting guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah membantu peserta didik mencapai kematangan pribadi dan sosial sesuai tahap perkembangannya. Pada masa remaja, salah satu tugas perkembangan yang krusial adalah mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga. Tugas perkembangan ini tidak hanya berkaitan dengan kesiapan biologis, tetapi juga kesiapan psikologis, sosial, moral, dan spiritual (Sunarty & Mahmud, 2016)

Menurut WHO, pernikahan dini (early married) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Apabila masih di bawah umur tersebut, maka dinamakan pernikahan dini (Arifin et al., 2021)

Dampak pernikahan dini menurut Setiyaningrum, (2015) dampak negatif dari perkawinan usia muda adalah sebagai berikut: Kematangan psikologis belum tercapai sehingga berpengaruh terhadap pola asuh anak. Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat.

Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas (Yanti et al., 2018) Bagi bayi risiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat. Hal ini dialami oleh informan 1a bahwa remaja tersebut mengalami kehamilan postterm serta kesulitan persalinan sehingga menjalani operasi caesar dan bayi yang mengalami hipoksia akibat tertelan air ketuban.

Dampak dari segi perekonomian yaitu, taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pelaku pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak Lombok Timur. Ia menyatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perkawinan usia muda adalah banyaknya remaja yang memiliki ekonomi rendah diakibatkan dari belum memiliki pekerjaan sehingga biaya hidup masih tergantung kepada orang tua (Distinarista et al., 2023). Berbagai dampak pernikahan dini yang terjadi diantaranya, (1) risiko kesehatan ibu dan bayi, (2) KDRT, (3) putus sekolah, dan (4) kemiskinan antargenerasi. Pada remaja SMK, konsekuensi juga terkait interupsi school-to-work transition dan skill mismatch (Sekarayu & Nurwati, 2021)

Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan angka perkawinan anak di Indonesia mengalami penurunan, yakni 6,92 persen di tahun 2023 dari 8,06 persen di tahun 2022. Namun sayangnya perkawinan anak di Provinsi NTB justru mengalami kenaikan dari tahun 2022 sebesar 16,23 persen menjadi 17,32 persen di tahun 2023. Provinsi NTB sebenarnya sudah memiliki kebijakan yang responsif dalam mencegah perkawinan anak, mulai dari Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pencegahan Perkawinan Anak, Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 34 Tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan Perkawinan Anak Tahun 2023-2026, hingga membentuk Satuan Tugas Pencegahan Perkawinan Anak (Satgas PPA) yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur (Mayunita et al., 2023)

E-modul bimbingan pranikah merupakan e-modul yang merujuk pada materi tentang kesiapan menikah yang disajikan dalam format elektronik. E-modul bimbingan pranikah ini menjadi sumber acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan layanan bimbingan pranikah menggunakan format bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling di sekolah, dimana dalam proses pelaksanaannya adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Marsudi & Musdalifah, 2024). Dalam konteks ini, bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk meningkatkan kesiapan menikah siswa, dimana sumber belajar yang digunakan berupa e-modul bimbingan pranikah, yang didalamnya memuat uraian materi, kompetensi, tujuan, tugas, dan evaluasi yang dilengkapi dengan gambar, video, audio, bahkan tautan dengan link. E-modul dapat dioperasikan kapanpun dan dimanapun selama pengguna terhubung dengan jaringan internet. Untuk itu, pada pengembangan e-modul bimbingan pranikah ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal di sekolah, sehingga dalam penerapannya diadaptasikan menggunakan prosedur layanan bimbingan klasikal sesuai dengan POP BK

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari kegiatan pelatihan e-modul bimbingan pranikah pada guru BK se-MGBK yaitu untuk mengurangi angka pernikahan dini pada gen z. Hal ini menunjukkan urgensi yang tinggi di sekolah.

METODE

Metode pelatihan yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain yang digunakan adalah Pre-test–Post-test one group, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan (treatment) terhadap variabel terikat dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada 1 kelompok kontrol. Subjek dalam pelatihan ini yaitu 12 guru BK dari perwakilan 12 sekolah Negeri se-Lombok Timur. Desain ini relevan dengan tujuan pelatihan, yaitu meningkatkan kapasitas guru BK dalam menjalankan fungsi preventif dan developmental, khususnya dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada peserta didik. Pelatihan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap profesional, kesadaran peran strategis guru BK, serta keterampilan merancang layanan bimbingan yang kontekstual dan responsif terhadap permasalahan remaja. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelompok yang sama, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kualitas kompetensi peserta.

Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, desain Pre-test–Post-test One Group juga relevan karena tujuan utama penelitian bukan untuk membandingkan antar kelompok, melainkan untuk memastikan adanya peningkatan kapasitas preventif pada guru BK sebagai agen perubahan di sekolah. Perubahan yang diharapkan mencakup peningkatan pemahaman dampak pernikahan dini terhadap perkembangan psikososial remaja, peningkatan keterampilan konseling preventif, serta kemampuan menyusun program layanan bimbingan yang berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dengan demikian, metode quasi-experiment dengan desain Pre-test–Post-test One Group dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian dan pelatihan, karena mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelatihan guru BK dalam mendukung upaya pencegahan pernikahan dini secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Secara rinci pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek administratif, teknis, dan substansi kegiatan siap dilaksanakan. Tahap persiapan ini menjadi pondasi penting agar proses pelaksanaan dapat berlangsung lancar, terarah, dan sesuai kebutuhan lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Perizinan

Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak lembaga atau sekolah sasaran untuk memperoleh izin resmi pelaksanaan pelatihan. Langkah ini juga mencakup penyusunan surat permohonan, penyampaian proposal kegiatan, serta kesepakatan jadwal pelaksanaan dengan pihak mitra.

b. Analisis Situasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan analisis kebutuhan (need assessment) terhadap peserta dan konteks lembaga mitra. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, permasalahan yang dihadapi guru atau konselor terkait topik pelatihan, serta kesiapan sarana dan prasarana.

c. Penyiapan Bahan

Tim menyiapkan perangkat pelatihan, seperti e-modul pranikah, lembar kerja peserta, instrumen pre-test dan post-test, panduan FGD, serta materi pendukung visual (slide presentasi dan media interaktif).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pelatihan yang diorientasikan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap materi yang diberikan. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

a. Registrasi

Panitia melakukan pencatatan administrasi kehadiran dan pembagian perlengkapan pelatihan

b. Pre-Test

Sebelum materi diberikan, peserta mengisi tes awal untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan sikap awal terhadap topik kesiapan pranikah. Hasil pre-test digunakan sebagai pembanding dengan hasil akhir (post-test).

c. Pemberian Materi E-Modul Pranikah

Narasumber atau fasilitator memberikan penjelasan dan pendampingan mengenai isi e-modul pranikah yang mencakup aspek kesiapan emosional, psikologis, sosial, dan spiritual dalam menghadapi kehidupan berkeluarga. Materi disampaikan dengan metode partisipatif dan interaktif.

d. FGD (Focus Group Discussion)

Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman, nilai-nilai, serta persepsi tentang pernikahan dan keluarga. FGD ini membantu peserta merefleksikan pemahaman mereka sekaligus membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesiapan diri.

e. Latihan Bimbingan Kelompok

Fasilitator memberikan simulasi bimbingan kelompok agar peserta dapat mempraktikkan teknik dasar dalam membantu individu atau siswa membangun kesiapan menikah dan berkeluarga.

f. *Post test*

Perubahan hasil post test diharapkan dapat menjadi data penting yang mencakup peningkatan pemahaman dampak pernikahan dini terhadap perkembangan psikososial remaja, peningkatan keterampilan konseling preventif, serta kemampuan menyusun program layanan bimbingan yang berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dengan demikian, metode quasi-experiment dengan desain Pre-test–Post-test One Group dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan penelitian dan pelatihan, karena mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pelatihan guru BK dalam mendukung upaya pencegahan pernikahan dini secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. Rencana evaluasi dan Tindak Lanjut

Di akhir kegiatan, peserta diarahkan untuk menyusun rencana aksi atau komitmen pribadi terkait penerapan hasil pelatihan di lingkungan kerja masing-masing, misalnya melalui layanan BK, atau kegiatan edukatif lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan E-Modul Pranikah bagi Guru BK SMK se-Kabupaten Lombok Timur telah terlaksana dengan melibatkan 12 sekolah sebagai mitra. Seluruh peserta yang berjumlah 12 orang guru BK mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari tahap registrasi, pre-test, penyampaian materi, Focus Group Discussion (FGD), simulasi bimbingan kelompok, hingga post-test.

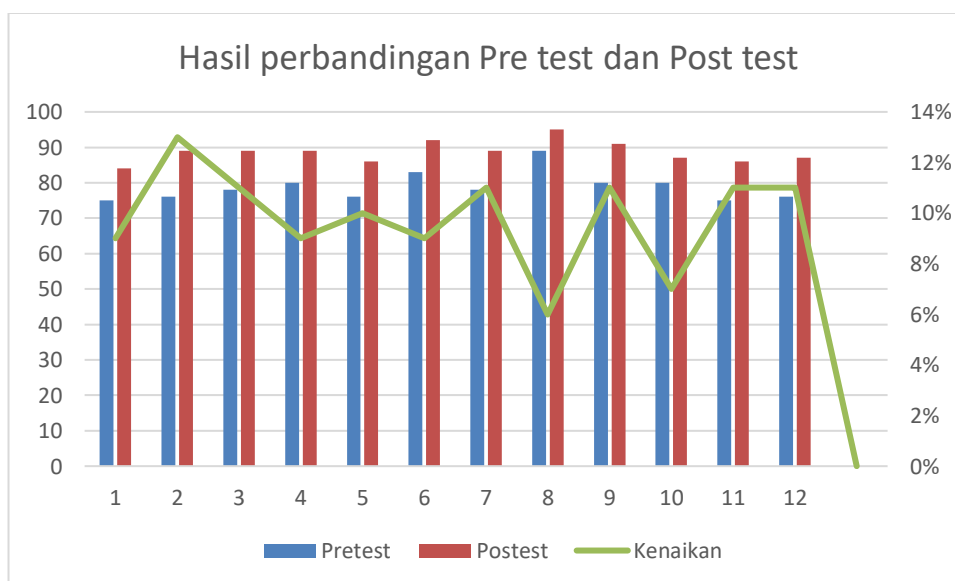
Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan pranikah bagi siswa SMK, khususnya dalam aspek kesiapan diri untuk menikah dan membangun kehidupan berkeluarga yang sehat.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, diperoleh data peningkatan kemampuan peserta sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Pretest	Posttest	Kenaikan
1	Siti Raihanun, S.Pd.,	75	84	9%
2	Baiq Tinda Widiastuti, S.Pd.,	76	89	13%
3	Pauzun Wildan, S.Pd	78	89	11%
4	Nurul Hidayati Sofia, S. Pd	80	89	9%
5	Sri Murni Cahnia, S.Pd.,	76	86	10%
6	Heriawan Faozi, S.Pd.,	83	92	9%
7	Zuhro Wardi, S.Pd.	78	89	11%
8	Fahrizal Hamzani, S.Pd	89	95	6%
9	Zulkarnaen, S.Pd.,	80	91	11%
10	Aditya Warman, S.Pd.,	80	87	7%
11	Zulkarnain, S.Pd.,	75	86	11%
12	M. Wahyu Hamidi, S.Pd.,	76	87	11%
Nilai rata-rata		78,83	88,67	9,83%

Berdasarkan data pre-test dan post-test, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 78,83, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 88,67, dengan rata-rata kenaikan sebesar 9,83%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan E-Modul Pranikah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru BK dalam layanan bimbingan pranikah. Berikut ini data disajikan dalam bentuk diagram.

**Gambar 1: perbandingan hasil pretest dan post test**

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa pelatihan E-Modul Pranikah bagi Guru BK SMK se-Kabupaten Lombok Timur diikuti oleh 12 guru BK dari 12 sekolah mitra. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara utuh, mulai dari pre-test hingga post-test. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara konsisten setelah mengikuti pelatihan.

Secara individual, seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan skor. Kenaikan nilai terendah sebesar 6% dan tertinggi mencapai 13%, yang menunjukkan bahwa pelatihan bersifat inklusif dan mampu meningkatkan kapasitas peserta dengan latar belakang kemampuan awal yang beragam. Peserta dengan skor pre-test relatif tinggi tetap menunjukkan peningkatan, meskipun persentasenya lebih kecil, sedangkan peserta dengan skor awal menengah menunjukkan kenaikan yang lebih signifikan.

Peningkatan skor pre-test ke post-test menunjukkan bahwa pelatihan E-Modul Pranikah efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru BK, khususnya dalam konteks layanan bimbingan pranikah bagi siswa SMK. Efektivitas ini tidak hanya tercermin dari kenaikan nilai rata-rata, tetapi juga dari konsistensi peningkatan pada seluruh peserta. Keberhasilan pelatihan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama. Pertama, penggunaan E-Modul Pranikah memungkinkan penyampaian materi yang terstruktur, sistematis, dan mudah diakses oleh peserta. E-modul memberikan fleksibilitas belajar serta memfasilitasi pemahaman konsep kesiapan menikah, perencanaan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini secara komprehensif.

Kedua, pelatihan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis melalui Focus Group Discussion (FGD) dan simulasi bimbingan kelompok. Kegiatan ini memungkinkan guru BK untuk merefleksikan pengalaman lapangan, mendiskusikan kasus nyata terkait pernikahan dini, serta mempraktikkan strategi layanan bimbingan pranikah yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogy), di mana pengalaman dan kebutuhan peserta menjadi pusat proses belajar.

Ketiga, konteks pelatihan yang secara spesifik menargetkan pencegahan pernikahan dini pada siswa SMK menjadikan materi pelatihan relevan dengan kebutuhan aktual guru BK. Di wilayah Kabupaten Lombok Timur, isu pernikahan dini masih menjadi tantangan sosial yang berdampak pada keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan remaja. Guru BK memiliki peran strategis sebagai agen preventif di sekolah, sehingga peningkatan kompetensi mereka melalui pelatihan ini berkontribusi langsung terhadap penguatan fungsi preventif layanan BK.

Hasil penelitian ini juga mendukung penggunaan desain quasi-experiment pre-test–post-test one group sebagai pendekatan evaluatif dalam konteks pelatihan profesional. Meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol, desain ini tetap mampu menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada kelompok sasaran. Dalam konteks pelatihan guru, desain ini dinilai tepat karena menekankan pada peningkatan kapasitas peserta secara berkelanjutan, bukan pada perbandingan antar kelompok.

Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata sebesar 9,83% menunjukkan bahwa pelatihan E-Modul Pranikah tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga memperkuat kesiapan guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan bimbingan pranikah yang edukatif, preventif, dan kontekstual. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan serupa memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan secara lebih luas sebagai bagian dari strategi pencegahan pernikahan dini berbasis sekolah.

Selain peningkatan skor tes, observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta lebih antusias dan terbuka dalam membahas isu-isu sensitif seputar pernikahan dan keluarga. Mereka menyatakan bahwa e-modul ini dapat menjadi media inovatif dan preventif dalam layanan BK di sekolah, membantu siswa memahami makna kesiapan diri sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Secara umum, hasil ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dan pemberdayaan (community-based education), di mana guru BK tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga agen perubahan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kematangan emosional, dan kesadaran diri pada siswa.



Gambar : Dokumentasi Foto kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan E-Modul Pranikah bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK se-Kabupaten Lombok Timur telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan 12 orang guru BK dari 12 sekolah mitra yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara aktif, mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi kelompok terfokus (FGD), simulasi bimbingan kelompok, hingga post-test.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam memberikan layanan bimbingan pranikah kepada siswa SMK. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 78,83 pada pre-test menjadi 88,67 pada post-test, dengan rata-rata kenaikan sebesar 9,83%. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai, yang mengindikasikan bahwa pelatihan E-Modul Pranikah memberikan dampak positif secara merata.

Hasil ini menunjukkan bahwa E-Modul Pranikah efektif digunakan sebagai media pelatihan bagi guru BK dalam memperkuat peran preventif dan edukatif di sekolah, khususnya dalam upaya pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesiapan siswa dalam membangun kehidupan berkeluarga yang sehat. Melalui pendekatan yang mengombinasikan materi teoritis dan praktik layanan, pelatihan ini mampu meningkatkan kapasitas profesional guru BK secara komprehensif dan kontekstual.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi guru BK sebagai peserta, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelatihan E-Modul Pranikah berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada skala yang lebih luas sebagai salah satu strategi berbasis sekolah dalam mendukung pencegahan pernikahan dini dan penguatan kesiapan remaja menuju kehidupan dewasa yang bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung secara finansial oleh Program Hibah Internal Universitas Hamzanwadi melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3MP). Segenap penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hamzanwadi atas kepercayaan dan dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat

terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua MGBK SMK Lombok Timur. Serta guru Bimbingan dan Konseling dari 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kabupaten Lombok Timur yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pelatihan E-Modul Bimbingan Pranikah. Antusiasme dan keterlibatan para peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, terutama dalam memperkuat kompetensi guru BK serta mendukung upaya mengurangi angka pernikahan dini di kalangan generasi Z. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah mitra, Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur, serta seluruh tim pelaksana dan mahasiswa pendamping atas kontribusi, kerja sama, dan dedikasi yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling serta menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan remaja menuju kehidupan berkeluarga yang sehat, harmonis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, M. (2021). Pengaruh pernikahan dini dalam keharmonisan keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2).
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96.
- Cahyati, P., & Tajmiati, A. (2021). Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Di Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 3(1), 39–43.
- Distinarista, H., Silvianasari, F. N., Mahyudin, A. A. I., Muharifin, E., Setyaningrum, E., Uly, R. D., Zahroh, I., Ashbara, K. A. B., Qomariyah, N., & Reginald, M. A. (2023). Pencegahan pernikahan dini sebagai upaya mewujudkan keluarga berkualitas dan sejahtera di Desa Kalirejo. *Community Empowerment Journal*, 1(4), 185–192.
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 53–66.
- Marsudi, M. S., & Musdalifah, M. (2024). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK PRA NIKAH BAGI SISWA SMA NEGERI 1 BAKAM KABUPATEN BANGKA. *Berajah Journal*, 4(5), 1173–1182.

- Mayunita, S., Gazalin, J., & Bobby, F. H. (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan Perkawinan Usia Anak (Studi Pada Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). *TheJournalish: Social and Government*, 4(2), 203–213.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37–45.
- Sunarty, K., & Mahmud, A. (2016). *Konseling perkawinan dan keluarga*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Yanti, Y., Hamidah, H., & Wiwita, W. (2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96–103.